OPEN ACCESS
JWLP: Jurnal Wahana Literasi Pendidikan
Vol. 1 No. 4, Juli 2026, Hal. 508-527
e-ISSN. 3124-2820
DOI. https://doi.org/10.58472/jwlp.v1i4.436
Research Article

Analisis Minat Belajar Matematika ditinjau dari Lingkungan Belajar siswa kelas IX SMP

Widi Anggraini[1], Hasanuddin[2]
[1] UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
[2] UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Corresponding Author:
Widi Anggraini, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
Email: widianggraini64048@gmail.com

Abstract
This study aims to analyze students' interest in learning mathematics in relation to the learning environment among ninth-grade students at SMP Negeri 03 Siak Hulu. This study employed a quantitative approach using a descriptive research design. The sampling technique used was saturated sampling, in which the entire population of 120 students was included as the research sample. Data were collected using a questionnaire developed based on indicators of learning interest and learning environment and distributed online via Google Forms. The data were analyzed using a Likert scale to determine the percentage level of students' learning interest. The results showed that students' interest in learning mathematics was categorized as high, with a percentage of 80.65%. This finding indicates that students demonstrated a strong level of interest, attention, and engagement in the mathematics learning process. In addition, the learning environment, including the school, family, and community environments, made a significant contribution to students' learning interest. Therefore, a conducive learning environment needs to be continuously developed to support the improvement of students' interest in learning mathematics.

Keywords: *Learning Interest, Learning Environment, Mathematics Learning.*

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat belajar matematika siswa ditinjau dari lingkungan belajar pada siswa kelas IX SMP Negeri 03 Siak Hulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, sehingga seluruh populasi yang berjumlah 120 siswa dijadikan sebagai sampel penelitian. Instrumen pengumpulan data berupa angket yang disusun berdasarkan indikator minat belajar dan lingkungan belajar, serta disebarkan secara daring melalui Google Form. Data dianalisis menggunakan skala Likert untuk memperoleh persentase tingkat minat belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 80,65%. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa memiliki ketertarikan, perhatian, serta keterlibatan yang baik dalam proses pembelajaran matematika. Selain itu, lingkungan belajar yang meliputi lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Oleh karena itu, lingkungan belajar yang kondusif perlu terus dikembangkan guna mendukung peningkatan minat belajar matematika siswa.

Kata kunci: Minat Belajar, Lingkungan Belajar, Pembelajaran Matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga membentuk pola pikir, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pendidikan, matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting karena matematika melatih kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, dan kreatif (Nurhaswinda & Parisu, 2025). Selain itu, konsep matematika merupakan hal yang sangat dekat dan kerap ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika adalah proses di mana siswa membangun pemahamannya sendiri terhadap fakta, konsep, prinsip, dan keterampilan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dalam proses ini, guru berperan menyampaikan materi, sementara siswa secara aktif mengembangkan pemahamannya berdasarkan potensi yang dimilikinya (Lusianisita & Rahaju, 2020).

Meskipun matematika memiliki peranan penting dalam kehidupan dan perkembangan kemampuan berpikir siswa, pada kenyataannya tidak semua siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap pembelajaran matematika karena Sebagian siswa masih menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga berdampak pada partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Septiani *et al.*, 2025). Hal tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran matematika, dimana keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penyampaian materi dari guru, tetapi juga dipengaruhi oleh minat belajar yang dimiliki oleh siswa.

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih antusias, aktif, serta memiliki keinginan untuk menggali dan memahami materi secara lebih mendalam. Sebaliknya, siswa dengan minat belajar rendah cenderung kurang fokus, pasif, dan tidak memiliki dorongan yang kuat untuk belajar (Hotimah & Yudhanegara, 2023). Oleh karena itu, minat belajar siswa menjadi aspek yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran matematika. Minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif, memperhatikan penjelasan guru, serta memiliki keinginan untuk memahami materi secara mendalam. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat menyebabkan siswa kurang fokus, pasif, dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran matematika (Mayesty, Khuzaini & Sustianta, 2024).

Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yang memengaruhi minat belajar siswa, salah satunya adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar meliputi lingkungan sekolah, keluarga, dan Masyarakat (Rifly, Alim & Hermita, 2025). Lingkungan yang kondusif dapat memberikan kenyamanan dan dukungan bagi siswa dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan minat belajar dan motivasi belajar

mereka (Putri, 2025). Untuk mendapatkan data valid peneliti menggunakan angket yang disebarkan melalui whatsaap dengan Seiring perkembangan teknologi, pengumpulan data dalam penelitian dapat dilakukan secara daring, salah satunya melalui penggunaan Google Form. Penggunaan angket berbasis daring memudahkan peneliti dalam menjangkau responden serta memperoleh data secara lebih efisien (Alfita *et al.,* 2024).

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika ditinjau dari lingkungan belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 03 Siak Hulu berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran angket menggunakan Google Form. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai minat belajar siswa serta pengaruh lingkungan belajar terhadap minat tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2019). Oleh karena itu, subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX di SMP Negeri 03 Siak Hulu pada tahun ajaran 2025/2026. Kelas IX terdiri dari 4 kelas yang tiap kelas berjumlah 30 orang sehingga total keseluruhan siswa kelas IX adalah 120 siswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode non-tes, yaitu melalui angket yang disebarkan secara daring menggunakan Google Form. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Yusuf, 2020). Angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa pernyataan yang disusun berdasarkan indikator minat belajar dan lingkungan belajar, dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika ditinjau dari lingkungan belajar.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Pernyataan
Minat Belajar	Perasaan senang terhadap pembelajaran	1. Saya merasa senang saat mengikuti pelajaran matematika. 2. Saya tidak menyukai pelajaran matematika.
	Pemusatan perhatian dan pikiran	1. Saya memperhatikan penjelasan guru saat pelajaran matematika. 2. Saya sering tidak fokus saat pelajaran matematika.
	Kemauan untuk belajar	1. Saya memiliki keinginan untuk belajar matematika. 2. Saya belajar matematika hanya jika ada tugas.
	Keaktifan dalam belajar	1. Saya aktif bertanya atau menjawab saat pelajaran matematika. 2. Saya jarang terlibat dalam kegiatan belajar matematika.
	Upaya dalam belajar	1. Saya berusaha mengerjakan tugas matematika dengan baik

Variabel	Indikator	Pernyataan
		2. Saya tidak berusaha memahami materi yang sulit
Lingkungan Belajar	Lingkungan Sekolah	1. Suasana kelas membuat saya nyaman belajar matematika. 2. Suasana kelas mengganggu saya saat belajar matematika. 3. Guru menjelaskan materi matematika dengan jelas 4. Saya sulit memahami penjelasan guru 5. Teman-teman di kelas mendukung saya untuk belajar
	Lingkungan Keluarga	1. Orang tua saya mendukung saya belajar matematika 2. Orang tua saya tidak peduli dengan belajar saya 3. Saya memiliki tempat belajar yang nyaman di rumah
	Lingkungan Teman/Masyarakat	1. Teman saya membantu saya jika kesulitan matematika 2. Saya sering belajar bersama teman 3. Teman saya lebih sering mengajak bermain daripada belajar 4. Lingkungan sekitar saya mendukung kegiatan belajar

Berdasarkan tabel 1, instrumen penelitian terdiri dari beberapa indikator yang digunakan untuk menganalisis minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika yang ditinjau dari lingkungan belajar. Setiap indikator dijabarkan kedalam beberapa butir pernyataan yang kemudian dijawab oleh responden dengan pilihan (SS, S, TS, STS). Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode perhitungan skala likert dengan rumus (Erinsyah *et al.,* 2024):

$$Persentase = \frac{Skor\ diperoleh}{Skor\ Maksimum} \times 100\%$$

Tabel 2. Tabel Interpretasi Presentase

Kriteria	Keterangan
0% - 20%	Sangat Rendah
21% - 40%	Rendah
41% - 60%	Netral
61% - 80%	Tinggi
85 – 100%	Sangat Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui minat belajar matematika siswa ditinjau dari lingkungan belajar siswa kelas IX SMP Negeri 03 Siak Hulu. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket menggunakan Google Form yang kemudian dianalisis menggunakan skala Likert untuk mengetahui tingkat persentase minat belajar siswa.

Tabel 3. Hasil Kuisioner Penelitian

Variabel	Indikator	SS	S	TS	STS
Minat belajar	Perasaan senang terhadap pembelajaran	8	16	1	-
		2	5	16	2
	Pemusatan perhatian dan pikiran	9	14	2	-
		6	11	7	1
	Kemauan untuk belajar	7	17	1	-
		6	8	9	2
	Keaktifan dalam belajar	6	8	8	3
		4	8	10	3
	Upaya dalam belajar	14	10	1	-
		5	3	13	4
Lingkungan Belajar	Lingkungan sekolah	6	7	12	-
		7	10	8	-
		7	8	8	2
		5	9	10	1
		7	12	5	1
	Lingkungan keluarga	17	6	2	-
		3	3	6	13
		7	16	2	-
	Lingkungan teman /masyarakat	8	14	2	1
		8	15	1	1
		5	5	11	4
		5	15	2	3
Jumlah		220	220	137	41
Jumlah Responden		25			
Jumlah Item Soal		23			
Jumlah Skor Total		1855			
Skor Minimum		575			
Skor Maksimum		2300			
Skor Presentase		80.65%			

Berdasarkan hasil analisis data angket, diperoleh persentase minat belajar siswa sebesar 80,65% yang berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki minat belajar yang baik dalam pembelajaran matematika. Untuk melihat lebih rinci kondisi minat belajar siswa, maka pembahasan berikut diuraikan berdasarkan masing-masing indikator minat belajar dan lingkungan belajar.

Perasaan senang terhadap pembelajaran

Berdasarkan hasil angket pada indikator perasaan senang terhadap pembelajaran, sebagian besar siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran matematika. Hal ini terlihat dari dominannya jawaban setuju dan sangat setuju pada pernyataan "Saya merasa senang saat mengikuti pelajaran matematika". Selain itu, pada pernyataan negatif seperti "Saya tidak menyukai pelajaran matematika", sebagian besar siswa memberikan jawaban tidak setuju. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki perasaan senang terhadap pembelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan minat belajar mereka.

Pemusatan perhatian dan pikiran

Pada indikator pemusatan perhatian dan pikiran, sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran matematika berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki fokus yang cukup baik selama proses pembelajaran. Pemusatan perhatian sangat penting dalam

pembelajaran matematika karena membantu siswa memahami konsep dan langkah penyelesaian soal dengan lebih baik.

Kemauan untuk belajar

Berdasarkan hasil angket pada indikator kemauan untuk belajar, sebagian besar siswa memiliki keinginan untuk belajar matematika. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang memberikan jawaban setuju dan sangat setuju pada pernyataan positif mengenai keinginan belajar matematika. Kemauan belajar merupakan dorongan dari dalam diri siswa untuk memahami materi pelajaran. Siswa yang memiliki kemauan belajar tinggi cenderung lebih rajin mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Akan tetapi, masih terdapat beberapa siswa yang belajar matematika hanya ketika ada tugas atau ujian. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar sebagian siswa masih perlu ditingkatkan.

Keaktifan dalam belajar

Pada indikator keaktifan dalam belajar, sebagian siswa menunjukkan keterlibatan yang cukup baik dalam pembelajaran matematika. Hal ini terlihat dari adanya siswa yang aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan saat pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa menunjukkan adanya rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari. Namun, masih terdapat siswa yang jarang terlibat dalam kegiatan pembelajaran matematika. Beberapa siswa cenderung pasif dan kurang percaya diri ketika diminta untuk bertanya atau menjawab pertanyaan. Oleh karena itu, guru perlu memberikan motivasi dan menciptakan suasana kelas yang nyaman agar siswa lebih berani dan aktif dalam pembelajaran.

Upaya dalam belajar

Berdasarkan hasil penelitian, indikator upaya dalam belajar menunjukkan hasil yang cukup baik. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka berusaha mengerjakan tugas matematika dengan baik dan mencoba memahami materi yang sulit. Hal ini menunjukkan adanya kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika. Upaya belajar sangat penting dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Siswa yang memiliki upaya belajar tinggi biasanya lebih tekun dalam menyelesaikan tugas dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang kurang berusaha memahami materi yang dianggap sulit sehingga perlu adanya bimbingan dan motivasi dari guru.

Lingkungan Sekolah

Pada indikator lingkungan sekolah, sebagian besar siswa memberikan respon positif terhadap suasana belajar di sekolah. Siswa merasa bahwa suasana kelas cukup nyaman untuk belajar matematika dan guru mampu menjelaskan materi dengan baik. Lingkungan sekolah yang kondusif dapat membantu siswa lebih fokus dan nyaman selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, dukungan teman di kelas juga memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa. Interaksi yang baik antara siswa dan guru maupun antar teman dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang merasa

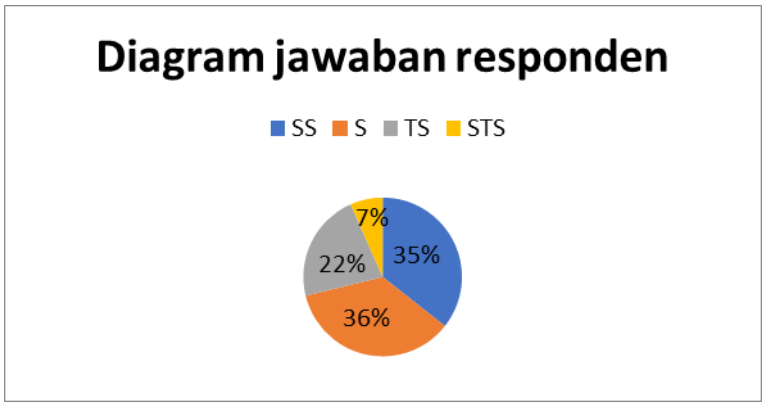
terganggu dengan suasana kelas sehingga sekolah perlu terus menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.

Lingkungan Keluarga

Berdasarkan hasil angket, lingkungan keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar siswa. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa orang tua memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar matematika. Dukungan tersebut dapat berupa perhatian, motivasi, maupun penyediaan tempat belajar yang nyaman di rumah. Lingkungan keluarga yang baik dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Siswa yang mendapatkan perhatian dari orang tua cenderung lebih termotivasi dalam belajar. Akan tetapi, masih terdapat sebagian siswa yang merasa kurang mendapatkan perhatian terhadap kegiatan belajar mereka sehingga diperlukan peran orang tua yang lebih aktif dalam mendukung proses belajar anak.

Lingkungan teman/masyarakat

Pada indikator lingkungan teman atau masyarakat, sebagian besar siswa menyatakan bahwa teman mereka membantu ketika mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Selain itu, siswa juga sering belajar bersama teman sehingga dapat membantu memahami materi yang belum dimengerti. Lingkungan pertemanan yang positif dapat meningkatkan minat belajar siswa karena siswa dapat saling membantu dan memberikan motivasi dalam belajar. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang menyatakan bahwa teman lebih sering mengajak bermain daripada belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap minat belajar siswa.



Gambar 1. Diagram Jawaban Responden Keseluruhan

Berdasarkan pembahasan pada setiap indikator, dapat diketahui bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terlihat dari perasaan senang, perhatian, kemauan, keaktifan, serta upaya siswa dalam belajar matematika. Sedangkan faktor eksternal terlihat dari lingkungan sekolah, keluarga, dan teman atau masyarakat yang memberikan dukungan terhadap proses belajar siswa. Dengan demikian, lingkungan belajar yang kondusif dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah,

keluarga, dan lingkungan sekitar agar suasana belajar yang mendukung dapat terus tercipta sehingga minat belajar siswa dapat meningkat dengan lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 03 Siak Hulu dalam pembelajaran matematika berada pada kategori tinggi, dengan persentase sebesar 80,65%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa secara umum memiliki ketertarikan, perhatian, serta keterlibatan yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran matematika. Minat belajar siswa yang tinggi terlihat dari beberapa indikator, yaitu perasaan senang terhadap pembelajaran, pemusatan perhatian, kemauan untuk belajar, keaktifan, serta upaya dalam belajar. Siswa memberikan respon positif terhadap pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan indikator tersebut, dengan demikian dapat dilihat bahwa siswa cukup antusias untuk memahami materi matematika. Selain itu, lingkungan belajar yang meliputi lingkungan sekolah, keluarga, dan teman atau masyarakat juga memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa. Lingkungan yang kondusif, seperti dukungan dari guru, perhatian orang tua, serta interaksi positif dengan teman sebaya, mampu meningkatkan semangat dan keterlibatan siswa dalam belajar matematika. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar memiliki peran penting dalam mendukung dan meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

REFERENSI

Alfita, I. N., Sari, A. K. I., Iskandar, A. G. A., Calysta, A. D., Waliwalidaiya, H. B. A., … (2024). Analisis Keefektifan Penggunaan Aplikasi Berbasis Web dan Mobile bagi Kegiatan Pembelajaran pada Mata Kuliah Sistem Operasi untuk Mahasiswa Ilmu Komputer Universitas Negeri Semarang. Jurnal Angka, 1(1), 106-119.

Erinsyah, M. F., Sasmito, G. W., Wibowo, D. S., & Bakti, V. K. (2024). Sistem evaluasi pada aplikasi akademik menggunakan metode skala Likert dan algoritma Naïve Bayes. *Komputa: Jurnal Ilmiah Komputer Dan Informatika*, *13*(1), 74-82. https://doi.org/10.34010/komputa.v13i1.10940

Hotimah, S. H., & Yudhanegara, M. R. (2023). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Didactical Mathematics*, *5*(2), 432-439. https://doi.org/10.31949/dm.v5i2.6588

Lusianisita, R., & Rahaju, E. B. (2020). Proses berpikir siswa SMA dalam menyelesaikan soal matematika ditinjau dari Adversity Quotient. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains*, *4*(2), 93-102. https://doi.org/10.26740/jppms.v4n2.p93-102

Mayesty, D. P., Khuzaini, N., & Sustianta, S. (2024). Pengaruh Pendidikan Matematika Realistik Indonesia terhadap Minat Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi*, *3*(1), 77-81. https://doi.org/10.47233/jpst.v3i1.1524

Nurhaswinda, N., & Parisu, C. Z. L. (2025). Kesulitan belajar Matematika di sekolah dasar dan solusinya. *Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, *1*(1), 50-58.

Putri, A. N. K. (2025). Kondusifitas Lingkungan Sekolah dan Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik (Sebuah Kajian Konseptual Sebagai Panduan Bagi Peneliti). *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Nusantara*, *3*(1), 10-20.

Rifly, A. F., Alim, J. A., & Hermita, N. (2025). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar PDBK di SDN 117 Pekanbaru. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(3), 789-800. https://doi.org/10.23969/jp.v10i3.29957

Septiani, R., Rahmadina, S., Ningrum, T. S., & Sari, N. I. (2025). Analisis motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, *3*(4), 812-828. https://doi.org/10.61722/jipm.v3i4.1201

Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yusuf, A. M. (2020). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan.* Jakarta: Kencana.